

Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Di SMK Pelita Al-Qur'an

Buntara Adi Purwanto¹⁾, Umi Arindi²⁾, Alfina Rahma Ramadhani³⁾, Kurniawan Tri Kartiwa⁴⁾, Aftina Wiguna Faza⁵⁾

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

E-mail: buntara@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa di SMK Pelita Al-Qur'an melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris karena adanya beban ganda yang meliputi pembelajaran formal di sekolah dan pembelajaran agama di pesantren. Kondisi tersebut membuat siswa lebih dominan memfokuskan diri pada kegiatan pesantren dibandingkan mata pelajaran umum khususnya bahasa inggris. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini diawali dengan observasi awal untuk memetakan kondisi kelas, gaya belajar siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar Bahasa Inggris. Tahap berikutnya adalah perancangan media dan strategi pembelajaran yang menekankan prinsip-prinsip pendekatan *deep learning*, yaitu keterlibatan aktif siswa, kesempatan untuk berpendapat, serta latihan berbicara yang berulang agar mereka lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *Deep Learning* memiliki potensi sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris di sekolah berbasis pesantren.

Kata kunci: bahasa inggris, minat belajar, pendekatan deep learning

ABSTRACT

This study aims to increase students' interest in learning English at SMK Pelita Al-Qur'an through community service activities. A needs analysis shows that students' low motivation to learn English is due to a double burden of formal learning at school and religious learning at Islamic boarding schools. This condition causes students to focus more on pesantren activities than on general subjects, especially English. To address this challenge, this study began with preliminary observations to map the classroom conditions, students' learning styles, and factors that influence their low interest in learning English. The next stage is the design of learning media and strategies that emphasize the principles of the deep learning approach, namely active student involvement, opportunities to express opinions, and repeated speaking exercises so that they are more confident in using English. This study confirms that the Deep Learning approach has the potential as an alternative strategy to increase interest in learning English in pesantren-based schools.

Keywords: *english, learning interes, deep learning approach*

PENDAHULUAN

SMK Pelita Al-Qur'an adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Wonosobo yang beralamat di Jl. Dieng Km. 05 Krasak, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo. Terdapat dua jurusan yang dibuka di SMK Pelita Al-Qur'an yaitu jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). SMK Pelita Al-Qur'an terintegrasi secara langsung dengan Pondok Pesantren Al-Munir Wonosobo. SMK Pelita Al-Qur'an Wonosobo sedang menyelenggarakan kegiatan "Sinkronisasi Kurikulum dan Penyelaras Draf Perjanjian Kerjasama Sekolah Berbasis Industri". Meskipun begitu, Bahasa Inggris tetap menjadi mata pelajaran wajib pada semua fase. (<https://smkpaq.sch.id>)

Dengan adanya keberadaan yang begitu krusial di era modern ini adapun di tingkat pendidikan menengah kejuruan, penguasaan Bahasa Inggris memiliki nilai strategis. Siswa SMK tidak hanya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga diarahkan untuk siap masuk ke dunia kerja. Dalam konteks ini, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan.

Sebagaimana bahasa Inggris memiliki pengaruh penting bagi siswa, oleh karena itu, siswa harus memiliki minat belajar terutama minat belajar bahasa Inggris. Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Dalam proses belajar, minat belajar berfungsi sebagai dorongan dan kekuatan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar sehingga mereka dapat mencapai prestasi. Oleh karena itu, minat belajar sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pendekatan deep learning, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam dan keterkaitan antara konsep-konsep yang dipelajari. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka (Pringgar & Sujatmiko, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode pengabdian masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris melalui tiga pendekatan utama, *yaitu joyful learning, meaning learning, dan mindful learning*. Penulis memilih metode ini karena didasarkan pada kebutuhan siswa SMK Pelita Al-Qur'an yang memiliki motivasi belajar rendah karena beban ganda kegiatan sekolah formal dan kewajiban pesantren. Oleh karena itu, pembelajaran difokuskan agar tidak hanya menambah keterampilan bahasa, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, serta disertai kesadaran penuh dari siswa.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Pelita Al-Qur'an yang masih kental dengan ruang lingkup pesantren. Kegiatan berlangsung di ruang kelas dan area sekolah, sejalan dengan perkembangan zaman, SMK Pelita Al-Qur'an telah menerima kurikulum berbasis *deep learning* pada seluruh fase pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Sebelum pelaksanaan, dilakukan observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah serta pengurusan administrasi yang diperlukan.

Secara keseluruhan, penerapan metode melalui pendekatan *joyful learning, meaningful learning, dan mindful learning* dalam pengabdian ini saling melengkapi. *Joyful learning* menghadirkan suasana yang menyenangkan, *meaningful learning* memberi relevansi yang nyata, dan *mindful learning* menumbuhkan kesadaran mendalam dalam proses belajar. Kombinasi ketiganya mampu meningkatkan keterlibatan, minat, serta motivasi siswa secara berkelanjutan dalam mempelajari bahasa Inggris di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal dimulai dengan orientasi dan observasi, pengenalan terhadap lingkungan sekolah, mulai dari kondisi kelas, kebiasaan belajar siswa, hingga metode mengajar yang biasa digunakan guru. Kemudian tahap berikutnya adalah penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan *deep learning*. Kegiatan

pengabdian telah terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan positif serta antusiasme peserta didik yang terasa menyenangkan selama proses berjalan.



Gambar 1. Orientasi dan Observasi

2. Peningkatan Kemampuan dan Motivasi Siswa

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan adanya partisipasi aktif dan pemahaman terhadap materi bahasa Inggris yang diajarkan, selain itu melalui pendekatan *deep learning* yang mencangkup (*joyful learning*, *meaningful learning*, *mindful learning*) mampu meningkatkan minat serta motivasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

3. Output dan Outcome

a. Output:

Sebagai output langsung dari kegiatan pengabdian ini, telah terimplementasikan sebuah Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Deep Learning yang dirancang khusus, dengan memadukan pendekatan Deep Learning melalui aktivitas analisis kritis, diskusi, dan proyek, yang disesuaikan dengan konteks dan nilai-nilai lingkungan pesantren. Dalam kegiatan pengabdian ini siswa secara langsung terlibat dalam berbagai aktivitas, diantaranya diskusi kelompok untuk menganalisis materi secara kritis dan penyelesaian proyek sederhana menggunakan Bahasa Inggris.

b. Outcome

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi siswa, diantaranya:

- Terjadi peningkatan minat dan motivasi belajar bahasa inggris yang ditandai dengan perubahan sikap dari awalnya pasif menjadi lebih antusias. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi dan kualitas partisipasi siswa dalam diskusi kelas, keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat dalam bahasa inggris meskipun dengan tata bahasa yang sederhana.
- Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri (self-confidence) siswa dalam berkomunikasi. Siswa menunjukkan perkembangan yang nyata ditandai dengan kurangnya rasa malu dan takut salah, serta meningkatkan keberanian untuk mempraktikkan kalimat-kalimat bahasa inggris dalam konteks yang relevan.
- Dalam kegiatan pengabdian ini, terjadi perubahan persepsi mendasar terhadap bahasa inggris. Mata pelajaran bahasa inggris tidak lagi dipandang sebagai teori hafalan semata, melainkan telah bergeser menjadi keterampilan fungsional (life skill) dimasa mendatang.

4. Faktor Pendukung

- a. Komitmen dan keterbukaan pihak sekolah: dalam kegiatan pengabdian ini pihak SMK Pelita Al-Qu'an telah memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan. Keterbukaan serta dukungan dari pihak sekolah bagi pelaksana kegiatan pengabdian terhadap inovasi metode pembelajaran baru seperti pendekatan deep learning, menjadi faktor krusial yang memungkinkan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik.
- b. Karakteristik siswa yang spesifik: meskipun memiliki minat belajar yang rendah, dengan karakteristik siswa yang tentunya berbeda-beda, siswa yang berasal dari lingkungan pesantren umumnya lebih terbiasa dengan disiplin, menghargai proses belajar, sehingga dapat mudah diarahkan untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa inggris dengan memanfaatkan pendekatan deep learning.
- c. Durasi waktu yang memadai: pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berlangsung selama 40 hari memberikan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi,

membangun kebiasaan, kepercayaan diri, dan melakukan assesment yang berulang untuk mengukur perkembangan minat dan kemampuan siswa.

5. Penghambat Kegiatan

- a. Beban ganda yang mengharuskan siswa untuk menyesuaikan lingkungan sekolah dan pesantren menjadi akar permasalahan dan sekaligus faktor penghambat utama. Kelelahan fisik dan mental akibat padatnya jadwal kegiatan antara sekolah dan pesantren dapat mengurangi energi dan konsentrasi siswa untuk sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran bahasa inggris disekolah, dibuktikan dengan adanya aktivitas siswa disekolah yang kurang aktif seperti tidur didalam kelas saat pembelajaran dan pola makan yang kurang teratur sehingga membuat siswa mudah terdistrak untuk makan diluar kelas saat pembelajaran berlangsung.
- b. Tingkat kepercayaan diri (self-confidence) yang rendah: rendahnya minat belajar siswa sering kali berbanding lurus dengan rendahnya kepercayaan diri siswa terutama dalam menggunakan bahasa inggris, dalam praktik berbicara (speaking). Rasa takut salah dan malu menjadi kendala psikologis yang signifikan.
- c. Potensi resistensi terhadap perubahan metode belajar siswa yang telah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan hafalan) mungkin memerlukan waktu adaptasi untuk dapat aktif dalam diskusi aktif dan pembelajaran berbasis proyek, yang menuntut inisiatif dan kemandirian lebih tinggi serta penyesuaian kerja kelompok yang lebih aktif

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di SMK Pelita Al-Qur'an berangkat dari permasalahan rendahnya motivasi belajar Bahasa Inggris siswa akibat beban ganda antara kegiatan pembelajaran formal dan kegiatan wajib di pesantren. Kondisi ini ditingkatkan lebih rendah dengan adanya metode pembelajaran yang masih monoton, pemanfaatan teknologi yang minim, serta keterbatasan waktu dan lingkungan dengan penggunaan bahasa asing yang kurang mendukung.

Melalui penerapan pendekatan deep learning yang mana metode ini mengutamakan keterlibatan aktif siswa seperti diskusi kritis, proyek kelompok, dan latihan berbicara

berulang, kegiatan pengabdian yang berlangsung selama 40 hari berhasil meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Hasilnya terlihat dari antusias siswa dikelas, tingkat kepercayaan diri siswa meningkat, serta keberanian menggunakan Bahasa Inggris di kelas.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mampu menjawab tantangan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah berbasis pesantren, tetapi juga memberikan kontribusi strategi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan.

2. Saran

Agar minat siswa dapat bertahan dalam jangka panjang, sekolah perlu memberikan dukungan dengan menyediakan sarana dan media interaktif yang mendukung penggunaan Bahasa Inggris, guru yang terus mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran inovatif juga sangat diperlukan. Untuk memastikan siswa tidak terbebani tapi justru termotivasi, kegiatan pesantren dan sekolah perlu adanya sinergi bekerjasama untuk keseimbangan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatkhurrohman, F., Rahmadani, W. A., Isti'anah, I., & Sahid, S. (2025). Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris di SMK Pelita Al-Qur'an Wonosobo. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 235–242.
- Hurlock, E. B. (1995). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51.

- Rizkiani, S., Rizqiya, R. S., & Satriani, I. (n.d.). *Penguatan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui e-learning dan deep learning berbasis ICT: Pengabdian kepada masyarakat di SMA Al Mas'udiyah Margaasih*. IKIP Siliwangi.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.